

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis dari penelitian yang dilakukan yaitu jenis observasi yang bersifat kuantitatif dengan pengujian terhadap hipotesis. Untuk jenis data yang dipergunakan pada penelitian berupa data sekunder bersumber dalam laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian diharapkan pertama untuk dapat membangun hipotesis selanjutnya dalam pengujian akan di uji dengan menggunakan uji statistik, sehingga dapat menganalisis ada atau tidak keterkaitan diantara realita beserta fenomena yang terjadi di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Penelitian yang dilakukan ini mempergunakan populasinya ialah perusahaan dari manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2015 hingga 2019 yakni sebanyak 182 perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan untuk tempat penelitian dikarenakan Bursa Efek Indonesia mempunyai data yang diinginkan oleh penulis untuk melakukan penelitian.

3.2.2 Sampel

Teknik dari pengambilan untuk sampel pada penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan *Purposive Sampling*. Suatu metode pemilihan sampel dengan memilah-milah secara cermat yang menghasilkan relevansi terhadap struktur dalam penelitian, pengambilan sampel perusahaan-perusahaan yang dipilih oleh penulis sesuai dengan karakteristik serta ciri-ciri tertentu. Kriteria tersebut diantaranya:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan 2019.
2. Perusahaan yang membagikan dividen secara berturut-turut mulai tahun 2015 sampai dengan 2019.

3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan tahunan yang di audit berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

Secara rinci populasi dan sampel penelitian dapat diamati pada Tabel 3.1

Table 3.1 Populasi dan Sampel

Kategori	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	182
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama 5 tahun	(40)
Perusahaan yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama 5 tahun	(96)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang di audit secara berturut-turut selama 5 tahun	(21)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	25

Sumber: *www.idx.co.id* yang di olah oleh penulis (2020).

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan banyaknya jumlah dari perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dimana memenuhi kriteria pengambilan sampel sebanyak 25 perusahaan. Tahun pengamatan yang dilakukan adalah selama lima tahun berturut-turut yakni mulai dari tahun 2015-2019 maka jumlah observasi yang dilakukan menjadi sebanyak 5 tahun X 25 perusahaan terpilih adalah sebesar 125 sampel yang nantinya digunakan saat penelitian ini. Dapat diketahui 25 perusahaan yang telah memenuhi kualifikasi terlihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
2	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
3	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
4	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
5	CINT	Chitose Internasional Tbk.

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel (lanjutan)

No.	Kode	Nama Perusahaan
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
8	HMSA	H.M. Sampoerna Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11	MERK	Merck Tbk.
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
13	MYOR	Mayora Indah Tbk.
14	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
16	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
17	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
19	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
20	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
21	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
22	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
23	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
24	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
25	TRIS	Trisula International Tbk.

Sumber: www.idx.co.id yang diolah oleh penulis (2020).

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya menggunakan Kebijakan Dividen yang diukur dengan (*Dividend Payout Ratio*) pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi variabel dependen yang berdasarkan pada penelitian terdahulu dari yang berpengaruh ataupun yang tidak berpengaruh disebut sebagai variabel independen. Dimana penelitian ini menggunakan variabel independennya terdiri dari Likuiditas menggunakan (*current ratio*), *Leverage* dengan (*debt to equity ratio*) serta Harga Saham.

3.3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukurannya pada per variabel di dalam penelitian ini adalah:

1. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan untuk menentukan seberapa besar laba yang harus dibayarkan sebagai dividen untuk pemegang saham dan seberapa besar laba untuk ditahan oleh perusahaan. *Dividend Payout Ratio* mengukur persentase dari besarnya laba yang akan dibayarkan oleh perusahaan terhadap investor dari laba per lembar saham (*earning per share*) yang diperoleh pada periode akuntansi dibandingkan dengan rasio dividen yang lainnya. Pengukuran untuk Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) dengan menggunakan rumas di bawah ini: (Subramanyam dan John, 2017:39).

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen Tunai per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}} \times 100\%$$

2. Likuiditas

Likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan saat membayar hutang-hutang jangka pendek yang dimiliki. *Current Ratio* merupakan rasio dengan membandingkan antara aset lancar dengan hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan. *Current Ratio* yang semakin besar mengakibatkan semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sutrisno, 2013:222).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Leverage

Leverage yaitu seberapa besar kebutuhan dari pendanaan perusahaan didanai menggunakan hutang. *Debt to Equity Ratio* adalah imbangannya diantara hutang dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Tingginya dari rasio ini menunjukkan hutang pada perusahaan lebih banyak dibanding pada modal sendiri (Sutrisno, 2013:224). *Debt to Equity Ratio* dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang berlangsung di Bursa Efek Indonesia pada waktu tertentu. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham penutupan (*Closing Price*) akhir tahun per 31 Desember dengan kurun waktu penelitian dari 2015-2019 (Winata dan Rasyid, 2019).

Secara terperinci definisi operasional beserta pengukuran variabel dipaparkan pada tabel 3.3:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala Ukur
Kebijakan Dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>) (Y)	Mengukur persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai	$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) (X ₁)	Membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendeknya	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
<i>Leverage (Debt to Equity Ratio)</i> (X ₂)	Imbangan antara hutang dengan modal sendiri	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham (X ₃)	Harga yang terjadi di Bursa Efek Indonesia pada waktu tertentu	<i>Closing Price</i> akhir tahun per 31 Desember	Rasio

Sumber: Sumbramanyam dan Jhon (2017), Sutrisno (2013) dan www.idx.co.id (2015-2019)

3.4 Uji Instrumen Penelitian

Penelitian ini menganalisis adanya dari pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), *Leverage (Debt to Equity Ratio)* serta Harga Saham terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) dimana akan di uji dengan memakai analisis statistik yakni regresi berganda. Penelitian ini guna mendapati pengaruh diantara variabel independen dengan variabel dependen. Program aplikasi yang di gunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data dengan menggunakan program bantuan *Microsoft Excel* selain itu juga dari aplikasi (*Statistical Package for Sosial Sciences*) atau disebut dengan SPSS. Adapun tahap-tahap ketika melangsungkan uji analisis data pada penelitian ini diantaranya:

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai penggambaran mengenai data sampel antara lain minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Uji statistik dilakukan guna mendapatkan suatu nilai dari sampel sehingga dapat diputuskan akankah menolak hipotesis nol atau akan diterima (Suharyadi dan Purwanto, 2016:96). Pada penelitian ini data yang diteliti dikelompokkan menjadi empat diantaranya Likuiditas (*Current Ratio*), *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, Harga Saham serta Kebijakan Dividen yaitu (*Dividend Payout Ratio*).

3.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan ketika memeriksa apakah pada model regresi atau variabel pengganggu telah berdistribusi normal. Jika nilai dari probabilitas diperoleh lebih besar daripada 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa residual hasil regresi tersebut telah berdistribusi normal, tetapi jika nilai probabilitas diperoleh lebih kecil daripada 0,05, diartikan residual hasil regresi tersebut tidak normal pendistribusiannya (Ghozali, 2016:165).

3.4.3 Multikolineritas

Uji multikolineritas diperuntukan guna mengevaluasi apakah pada model regresi didapatkan adanya suatu korelasi diantara variabel independen (bebas) (Ghozali, 2016). Terdapat beberapa teknik mengetahui terjadinya multikolineritas diantaranya (Suharyadi dan Purwanto, 2016:248):

1. Variabel independen secara bersama-sama mendapati pengaruhnya adalah nyata (uji F nya nyata) tetapi per tiap variabel independen (bebas) secara individual pengaruhnya ialah tidak nyata (uji F nya tidak nyata).
2. Koefisien determinasi R^2 nilainya sangat tinggi tetapi terbukti jika dari variabel independen (bebas) berpengaruh tidak nyata (uji t tidak nyata).
3. Nilai koefisien korelasi parsial yakni $r_{yx1.X3}$, $r_{yx2.X2}$, $r_{yx3.X1}$ serta $r_{x1x2x3.Y}$ ada yang lebih besar dibandingkan tingginya dari koefisien determinasinya.
4. Pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) apabila memiliki nilainya lebih besar ($>$) daripada 10 menunjukkan adanya multikolineritas yang serius pada model regresi kita.

3.4.4 Uji Autokorelasi

Diadakan guna memeriksa apakah pada model regresi memiliki ikatan diantara kesalahan pengganggu (*disturbance term*) saat kurun waktu t dengan kesalahan pengganggu pada kurun waktu sebelumnya ($t-1$) dimana ini merupakan tujuan dilakukannya pengujian dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dikatakan baik ketika autokorelasi tidak ditemui. Pendeteksian dari autokorelasi bisa dilaksanakan dengan uji *Durbin Watson*. Model pengujian ini dinyatakan adanya autokorelasi positif apabila *Durbin Watson* (DW) < DL serta adanya autokorelasi negatif apabila DW > (4-DL). (Ghozali, 2016:107).

3.4.5 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Pendeteksian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *white*. Pengujian dinyatakan terdapat heteroskedastisitas apabila nilai dari signifikansi lebih kecil (<) dari 0,05 tetapi jika signifikansi lebih besar (>) daripada 0,05 sehingga dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:93).

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipergunakan ketika melakukannya penelitian ini dengan melalui pengaksesan dari web resmi Bursa Efek Indonesia adalah www.idx.co.id selama kurun waktu pengamatan mulai tahun 2015 hingga 2019. Waktu penelitian dimulai saat bulan Februari 2020 hingga September 2020.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan ketika pengumpulan data yakni metode melalui data dokumentasi seraya mempelajari serta menguasai tentang buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan baik berasal pada jurnal-jurnal, media massa, literatur maupun hasil penelitian terdahulu yang didapatkan melalui berbagai sumber. Dimana sumber data yang dipergunakan saat penelitian berupa data sekunder berasal dari data kuantitatif pada laporan keuangan tahunan (*annual financial report*) yang sudah dilakukan pengauditan, data sekunder diperoleh dari

Indonesian Stock Exchange (IDX). Data setelah diperoleh kemudian dikumpulkan dan dipilah-pilah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Jenis data yang dipergunakan yaitu data panel (*pooling data*) karena adanya penggabungan antara jangka waktu berturut-turut pada penelitian ini terjadi selama 5 tahun berturut-turut serta menggunakan perusahaan manufaktur yang beraneka macam kegiatan produksinya. Kemudian data-data tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi dan mengukur masing-masing variabel yang terdapat penelitian.

3.7 Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini teknik penganalisaan data mengenakan regresi linier berganda, ialah suatu teknik analisis yang bermaksud agar dapat mengetahui pengaruh atau hubungan dari beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda ialah sebagai berikut (Suharyadi dan Purwanto, 2016:226):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

a = Konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Likuiditas (*Current Ratio*)

X_2 = *Leverage (Debt to Equity Ratio)*

X_3 = Harga Saham

e = Kesalahan Pengganggu (*disturbance term*)

3.8 Uji Kelayakan Model

Hipotesis yang telah ditentukan akan dilakukan pengujian signifikansi, dimana pengujian dilakukan dengan uji statistik adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk dapat mengetahui kesesuaian ataupun ketepatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya dalam persamaan regresi. Dapat dikatakan pula bahwa koefisien determinasi menunjukkan kemampuan dari variabel independen yang

merupakan variabel bebas yang menjelaskan variabel dependen yang merupakan variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjabarkan variabel terikatnya (dependen). R^2 akan berkisar 0 hingga 1 (Suharyadi dan Purwanto, 2016:233).

3.8.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F ditunjukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel independen ($X_1, X_2, X_3 \dots X_k$) maupun mampu menerangkan perilaku ataupun dari keragaman variabel dependen (Y). Selain itu pengujian F diperuntukkan guna mendapati apakah semua variabel independen (X) mempunyai koefisien regresi sama dengan nol. Jika tidak mampu bagi variabel independen memengaruhi variabel dependen diartikan nilai koefisien regresinya sama dengan nol, oleh karena itu berapapun dari nilai variabel dependen tidak akan berpengaruh terhadap variabel independen. Hipotesis tersebut dapat dirumuskan yaitu: $H_0 : B_1 = B_2 = 0$. Apabila variabel bebas (independen) dikatakan mampu mempengaruhi variabel dependen (Y) jika nilai dari koefisien B_1 serta B_2 tidak sama dengan nol. $H_1 : B_1 \neq B_2 \neq 0$

Dengan membandingkan nilai Signifikansi F dengan taraf pengujian (1% atau 5%), sehingga dapat diketahui apakah H_0 akan diterima atau ditolak. Apabila nilai dari signifikansi $F < \text{taraf pengujian}$, maka kesimpulannya tolak H_0 (terima H_1) dan sebaliknya jika nilai Signifikansi $F > \text{taraf pengujian}$ (Suharyadi dan Purwanto, 2016:241).

3.8.3 Uji Parsial (Uji t atau *t-student*)

Uji signifikansi parsial digunakan dalam menilai apakah suatu variabel independen mempunyai pengaruh ataupun tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. Akan tetapi belum tentu per individual atau parsial seluruh variabel independen tersebut berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Untuk bisa diketahui apakah antara suatu variabel secara parsial atau individual memiliki pengaruh nyata maupun tidak berpengaruh dengan menggunakan uji t atau *t-student*. Variabel bebas tidak memiliki pengaruh jika nilai koefisien sama dengan nol, melainkan variabel bebas akan memiliki pengaruh jika nilai koefisien tidak sama dengan nol. Untuk hipotesis tersebut dapat dirumuskan berikut ini:

$$H_0 : B_1 = 0 \quad H_1 : B_1 \neq 0$$

$$H_0 : B_2 = 0 \quad H_1 : B_1 \neq 0$$

Jika nilai *P-Value* dengan taraf pengujian (1% atau 5%), maka dapat diketahui apakah H_0 terdukung atau tidak terdukung. Jika nilai *P-Value* < taraf pengujian maka kesimpulan tidak terdukung H_0 (terdukung H_1) dan sebaliknya apabila nilai *P-Value* > taraf pengujian terdukung H_0 . (Suharyadi dan Purwanto, 2016:244).

